

**AUDIT TATA KELOLA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN  
SYARIF KASIM RIAU KULIAH KERJA NYATA SISTEM  
MENGUNAKAN COBIT 2019**

***AUDIT GOVERNANCE OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU STATE  
ISLAMIC UNIVERSITY REAL WORK COLLEGE SYSTEM USING COBIT  
2019***

**Afi Ghufran Yuda<sup>1</sup>, Daffa Takratama Savra<sup>2</sup>, Fandi Rahmat Halim<sup>3</sup>, Muhammad Ripaldo  
Pratama<sup>4</sup>, Naufal Safiq Tama<sup>5</sup>, Megawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>12050313066@students.uin-suska.ac.id, <sup>2</sup>daffatakratama13@gmail.com, <sup>3</sup>12050316062@students.uin-suska.ac.id,

<sup>4</sup>12050313329@students.uin-suska.ac.id, <sup>5</sup>12050313382@students.uin-suska.ac.id, <sup>6</sup>megawati@uin-suska.ac.id

**ABSTRACT**

*This research utilizes the Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) 2019 framework. Its objective is to identify existing issues and provide recommendations for improving information technology governance at the LPPM. The research involves planning, data collection, and analysis phases. The audit results using COBIT 2019 indicate that the system is at level 2 with the Large Achieved (L) category for processes APO01, APO04, APO14, and BAI03. This signifies that the system is functioning well, although there are still inconsistencies. On the other hand, process APO06 has reached level 5 with the Fully Achieved (F) category, indicating that the system has been well-defined but requires performance measurement for continuous improvement. This research contributes to enhancing information technology governance at the LPPM of the Sultan Syarif Qasim State Islamic University. The provided recommendations can serve as a guide for the LPPM in optimizing the use of information technology in the process of selecting locations for Student Community Service (KKN). By implementing these recommendations, the effectiveness of the LPPM website can be improved, addressing issues such as frequent server downtime, login difficulties, lack of database integration, and confusing user interface.*

**Keywords :** *Audit, COBIT 2019, RACI Chart, IT Governance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan *framework Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) 2019*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan tata kelola teknologi informasi di LPPM. Penelitian ini melibatkan tahap perencanaan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Hasil audit menggunakan COBIT 2019 menunjukkan bahwa sistem berada pada level 2 dengan kategori *Large Achieved (L)* untuk proses APO01, APO04, APO14, dan BAI03. Hal ini menandakan bahwa sistem berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan dalam konsistensinya. Sementara itu, proses APO06 mencapai level 5 dengan kategori *Fully Achieved (F)*, menunjukkan bahwa sistem telah terdefinisi dengan baik, namun perlu pengukuran kinerja untuk meningkatkan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan tata kelola teknologi informasi di LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim. Rekomendasi perbaikan yang diberikan dapat menjadi panduan bagi LPPM dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pemilihan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa. Diharapkan dengan implementasi rekomendasi ini, efektivitas penggunaan website LPPM dapat ditingkatkan, sehingga masalah seperti server yang sering *down*, kesulitan dalam proses *login*, kurangnya integrasi *database*, dan *user interface* yang membingungkan dapat diatasi.

**Kata Kunci:** *Audit, COBIT 2019, RACI Chart, Tata Kelola IT*

**1. Pendahuluan**

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu sektor yang terpengaruh secara signifikan adalah pendidikan. Dalam upaya memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, lembaga pendidikan perlu memperhatikan prinsip tata kelola yang baik untuk membangun kepercayaan, meningkatkan kinerja, dan mengelola risiko dengan efektif (Jaya & Ariyani, 2021)

(Amrulloh et al., 2020). Untuk tercapainya penerapan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk organisasi, maka tata kelolanya harus dipantau secara berkala dengan standardnya (Amirudin et al., 2022). Satu diantara acuan yang digunakan untuk kegiatan tata kelola teknologi informasi yaitu *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) (Safira et al., 2021).

Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Lembaga memiliki visi Terwujudnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai lembaga model dalam bidang penelitian integrasi keilmuan di dunia tahun 2033. LPPM memiliki sebuah website yang penting dalam proses pemilihan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas penggunaan website tersebut, seperti masalah *server* yang sering *down*, kesulitan dalam proses *login*, kurangnya integrasi *database*, dan *user interface* yang membingungkan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi audit terhadap penerapan prinsip tata kelola teknologi informasi di Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan *framework Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) 2019. Melalui evaluasi audit menggunakan *framework* COBIT 2019, diharapkan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi di LPPM.

## 2. Literature Review

Audit merupakan suatu kegiatan peninjauan ulang terhadap data yang terdapat dalam suatu laporan guna memverifikasi keakuratannya. Proses ini melibatkan pemeriksaan rinci terhadap informasi yang terdokumentasi dalam laporan untuk memastikan ketepatan dan ketelitian data. Tujuan dari audit ini adalah untuk memvalidasi kebenaran dan kesesuaian informasi yang tercatat dalam laporan (Kurniawan et al., 2018). Audit sistem informasi melibatkan proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti guna mengevaluasi apakah sistem tersebut dapat mempertahankan integritas data, mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan efektif, serta memanfaatkan sumber daya secara efisien (Efendi et al., 2019). Audit juga dapat diartikan sebagai evaluasi atau penelitian terhadap produk, proses, sistem, dan entitas tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh auditor yang kompeten, objektif, dan tidak memihak. Audit umumnya dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan, baik dalam konteks perusahaan maupun individu. Hasil audit ini sering menjadi dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya (Mawarni et al., 2022).

COBIT 2019, yang merupakan singkatan dari *Control Objective for Information and Related Technology*, adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang dan diterapkan untuk mengatur dan mengelola informasi dan teknologi. COBIT merumuskan elemen-elemen yang diperlukan untuk membentuk dan mempertahankan sistem pengaturan, termasuk proses-proses, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, aliran informasi, budaya dan perilaku, keterampilan, serta infrastruktur yang mendukungnya (Saleh et al., 2021). COBIT 2019 adalah versi terbaru dari COBIT 5 yang dirilis oleh ISACA sebagai pembaruan terkini (Fadhilah et al., 2021). Dalam *framework* COBIT 2019, terdapat perbedaan yang jelas antara tata kelola dan manajemen. Tujuan dari tata kelola adalah untuk memastikan evaluasi terhadap kebutuhan, kondisi, dan preferensi para stakeholder guna menetapkan tujuan perusahaan yang seimbang dan disetujui. Dalam hal ini, prioritas ditetapkan, keputusan diambil, dan kinerja serta kepatuhan dipantau berdasarkan arah dan tujuan yang telah disepakati (Utama et al., 2023). Kerangka kerja dan standar ini memberikan panduan yang lebih detail mengenai tata kelola Teknologi Informasi (TI) dari suatu organisasi yang dikenal sebagai *Enterprise Governance of IT* (EGIT). EGIT terdiri dari 40 tujuan utama untuk tata kelola dan manajemen, yang disesuaikan agar memenuhi kebutuhan unik masing-masing perusahaan. Kumpulan tujuan ini juga dikenal sebagai *Cobit Core Model* (Zuraidah, 2023).

*Capability level* adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks manajemen mutu dan perangkat evaluasi kualitas dan kemampuan organisasi. Ini merujuk pada tingkat kemampuan

atau kematangan suatu organisasi dalam menjalankan proses atau kegiatan tertentu. *Capability level* mengindikasikan sejauh mana organisasi mampu menjalankan proses tersebut secara efektif, efisien, dan konsisten. Dengan tingkat kemampuan di COBIT 2019, perusahaan dapat menentukan tingkat tata kelola TI yang sedang berjalan (Hasriani). Dalam langkah pertama, dilakukan wawancara dengan Manajer TI untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang tata kelola TI. Wawancara ini bertujuan untuk memahami tujuan perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi terkait informasi dan teknologi berdasarkan kriteria desain yang disediakan oleh COBIT 2019.

Tingkat *Capability* dalam COBIT menyediakan penjelasan mendalam tentang seberapa baik suatu proses dikendalikan dan dijalankan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap tingkat *Capability*.

Tabel 1 - *Capability Level*

Tingkat	Keterangan
0	Kemampuan yang diperlukan belum terwujud, tidak ada metode yang diterapkan untuk menangani pengaturan dan sasaran manajemen, serta penerapan praktik terbaik yang belum terjadi.
1	Proses ini dalam mencapai sasarannya melalui pelaksanaan aktivitas yang kurang komprehensif dan dapat diklasifikasikan sebagai kurang terstruktur secara rasional.
2	Proses ini berhasil mencapai tujuannya dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar secara menyeluruh, serta serangkaian aktivitas yang dapat dianggap sebagai pencapaian kinerja.
3	Pencapaian tujuan menjadi lebih terstruktur dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh organisasi. Secara umum, proses tersebut sering kali memiliki definisi yang jelas.
4	Proses ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan memiliki definisi yang jelas terkait dengan kinerjanya yang dapat diukur secara kuantitatif
5	Proses ini berhasil mencapai tujuannya dengan sukses, memiliki definisi yang jelas, dan secara efektif meningkatkan kinerjanya yang dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, proses tersebut terus mengalami perbaikan berkelanjutan.

Paramater inti COBIT menyediakan tangga tingkatan untuk seluruh kegiatan dalam proses, dengan pemaparan yang detail mengenai kegiatan serta proses yang diperlukan guna mencapai level kemampuan yang bervariasi. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan proses dan aktivitas akan disesuaikan dengan tingkat yang tersedia dalam COBIT 2019, sesuai dengan tujuan-tujuan khusus dari setiap proses tersebut. Hal ini memungkinkan pengukuran yang tepat terhadap sejauh mana suatu proses memenuhi standar tertentu dan sejauh mana peningkatan dapat dilakukan pada aktivitas yang relevan. Selanjutnya *rating process activities* untuk menentukan *capability level*.

Tabel 2 - *Rating Process Activities*

Skala	Keterangan	Pencapaian (%)
N	<i>Not Achieved</i>	0-14
P	<i>Partially Achieved</i>	15-49
L	<i>Largely Achieved</i>	50-84

---

F	Fully Achieved	85-100
---	----------------	--------

---

Matriks RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, Informed*) adalah elemen penting dalam tata kelola struktur organisasi yang menekankan pada tingkat tanggung jawab, keterlibatan, dan akuntabilitas. Matriks ini menggambarkan peran individu dan struktur organisasi, tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam bidang Teknologi Informasi (TI). Dengan menggunakan matriks ini, peran dan tanggung jawab dalam organisasi atau proyek dapat dijelaskan dengan jelas, komunikasi dapat ditingkatkan, dan pengambilan keputusan menjadi lebih efisien. (Triyunsari, 2023). Berikut adalah penjelasan tentang RACI Chart yang akan diuraikan selanjutnya.

*a. Responsible*

Peran yang bertanggung jawab (R) merujuk pada individu atau entitas yang mengambil peran utama dalam melaksanakan taktik yang diperlukan dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini mengidentifikasi orang atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan (Sabtu, 2021).

*b. Accountable*

Peran yang bertanggung jawab secara akuntabel (A) merujuk kepada individu atau entitas yang memiliki tanggung jawab utama dalam seluruh proses. Konsep ini menekankan bahwa akuntabilitas tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, fokus diberikan pada individu atau entitas yang bertanggung jawab langsung terhadap kesuksesan dan pemenuhan tugas yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa individu atau entitas ini menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh akuntabilitas (Sabtu, 2021).

*c. Consulted*

Peran konsultatif (C) memberikan kontribusi dalam praktik dengan memberikan masukan terkait tanggung jawab dalam memperoleh informasi dari unit-unit lain atau mitra eksternal. Konsep ini merujuk pada individu atau entitas yang berperan sebagai sumber konsultasi dalam mengumpulkan informasi dari berbagai unit internal atau mitra eksternal. Tujuannya adalah untuk memastikan pengumpulan informasi yang efektif dan efisien, serta memaksimalkan manfaat dari sumber-sumber yang ada. (Imany et al., 2019).

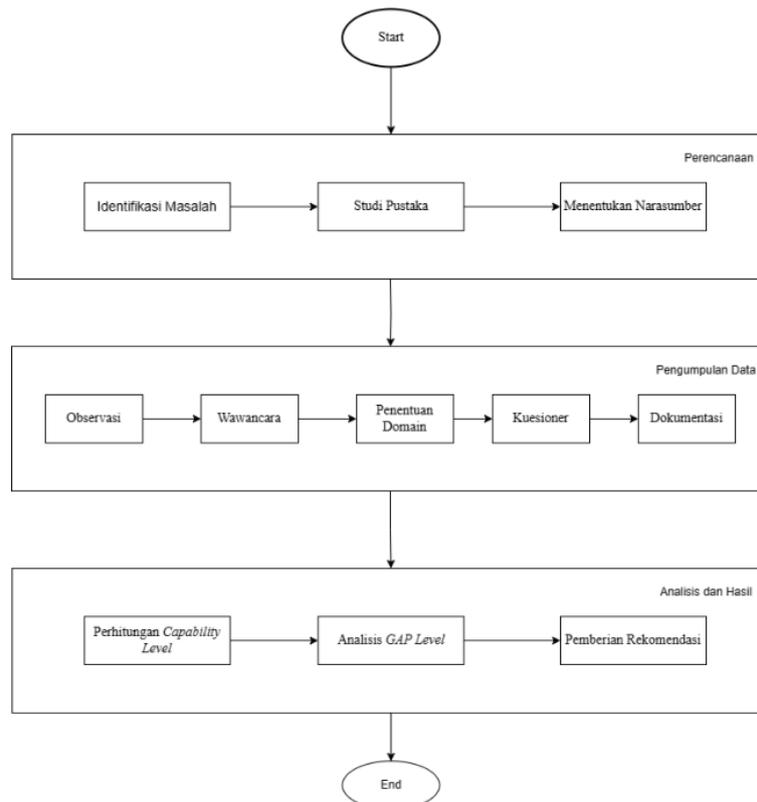
*d. Informed*

Peran yang terinformasikan (I) mencerminkan penerima informasi tentang pencapaian atau hasil dari suatu praktik. Ini mengacu pada individu atau entitas yang menerima informasi terkait hasil atau capaian dari suatu kegiatan atau praktik yang dilakukan. Peran ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai pencapaian atau hasil tersebut. Dengan demikian, peran yang terinformasikan (I) memiliki peran penting dalam mendapatkan informasi yang relevan dan berguna untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan. (Imany et al., 2019).

Dalam skala *Guttman*, setiap individu diberikan serangkaian pernyataan yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya. Jika individu setuju atau memenuhi pernyataan tersebut, mereka diharapkan setuju pada semua pernyataan yang lebih mudah dan kurang kompleks. Data yang dikumpulkan dalam skala *Guttman* berasal dari dua jenis skala, yaitu skala interval dan skala dikotomi. Skala dikotomi terdiri dari dua pilihan yang berbeda, seperti "Ya" (Y) dan "Tidak" (T). Respon dari responden dapat direpresentasikan dengan skor tertinggi (1) dan skor terendah (0). Skala *Guttman* didasarkan pada asumsi bahwa individu yang setuju pada pernyataan yang lebih kompleks juga akan setuju pada pernyataan yang lebih sederhana. (Duwila et al., 2023). Skala *Guttman* memiliki keunggulan dalam kemampuannya menggunakan satu respons tunggal untuk meramalkan tanggapan terhadap keseluruhan pernyataan dalam skala tersebut. Selain itu, skala ini memungkinkan pembuatan kuesioner yang singkat dengan kemampuan diskriminasi yang efektif. Berikut adalah rumus perhitungan tingkat kapabilitas menggunakan metode *Guttman*.

$$\text{Capability Level} = \frac{\text{jumlah activity yang dilakukan}}{\text{jumlah activity}} \times 100\%$$

### 3. Metodologi



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini memiliki fokus pada Sistem KKN Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan menggunakan framework COBIT 2019 untuk menganalisis dan merancang tata kelola Teknologi Informasi (TI). Tahap awal penelitian ini melibatkan perencanaan, yang mencakup identifikasi masalah yang terkait dengan Sistem KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau, studi pustaka yang relevan, dan penentuan narasumber yang akan digunakan sebagai acuan.

Selanjutnya, penelitian ini melanjutkan dengan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap sistem KKN UIN Suska Riau, melakukan wawancara dengan narasumber, menentukan Domain yang digunakan yaitu APO01, APO04, APO06, APO14, BAI03, memberikan kuisisioner kepada responden, dan mendokumentasikan hasil temuan. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap analisis dan penghasilan hasil. Pada tahap ini, dilakukan perhitungan tingkat kemampuan, analisis tingkat perbedaan, dan memberikan rekomendasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Domain Level 2

#### 4.1.1. Domain APO01

Level 2 pada domain APO01 memiliki 19 pertanyaan, dari kuisisioner mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 15, maka:

$$\frac{15}{19} \times 100\% = 79\%$$

Nilai dari level 2 domain APO01 adalah 79% dengan skala *Large Achieved* (L), oleh karena itu domain APO01 ini berada di skala L maka tidak dapat melanjutkan kuisisioner level 3 dan kesimpulannya adalah domain APO01 berada di level 2.

#### 4.1.2. Domain APO04

Level 2 pada domain APO04 memiliki 8 pertanyaan, dari kuisisioner mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 4, maka:

$$\frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Nilai dari level 2 pada domain ini mendapatkan skala *Large Achieved* (L), oleh karena itu domain ini tidak dapat melanjutkan kuesioner level 3.

#### 4.1.3 Domain APO06

Level 2 pada domain ini memiliki pertanyaan 13, dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 12, maka:

$$\frac{12}{13} \times 100\% = 92.3\%$$

Nilai pada domain ini mendapatkan skala *Fully Achieved* (F), oleh karena itu domain ini dapat melanjutkan kuesioner level 3.

#### 4.1.4 Domain APO14

Pada domain ini memiliki 16 pertanyaan dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 13, maka:

$$\frac{13}{16} \times 100\% = 81\%$$

Nilai pada domain ini mendapatkan skala *Large Achieved* (L), oleh karena itu domain ini tidak dapat melanjutkan kuesioner level 3.

#### 4.1.5. Domain BAI03

Level 2 pada domain ini memiliki pertanyaan 25, dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 6, maka:

$$\frac{6}{25} \times 100\% = 25\%$$

Nilai domain ini mendapatkan skala *Large Achieved* (L), oleh karena itu domain ini tidak dapat melanjutkan kuesioner level 3.

### 4.2. Hasil Domain Level 3

#### 4.2.1. Domain APO06

Domain APO06 memiliki 14 pertanyaan dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 12, maka:

$$\frac{12}{14} \times 100\% = 86\%$$

Nilai domain ini mendapatkan skala *Fully Achieved* (F), oleh karena itu domain ini dapat melanjutkan kuesioner level 4.

### 4.3. Hasil Domain Level 4

#### 4.3.1. Domain APO06

Pada *capability level* 4 memiliki 3 pertanyaan dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 3, maka:

$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Nilai domain ini mendapatkan skala *Fully Achieved* (F), oleh karena itu domain ini dapat melanjutkan kuesioner level 5.

### 4.4. Hasil Domain Level 5

#### 4.4.1 Domain APO06

Memiliki 2 pertanyaan dan mendapatkan hasil “Ya” sebanyak 2, maka:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Nilai domain ini mendapatkan skala *Fully Achieved* (F), dan domain ini berada pada level maksimal.

## 5. Simpulan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan setelah melakukan audit tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 di Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, terutama pada sistem Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil audit COBIT 2019 mencakup 5 proses domain, yaitu APO (APO01, APO04, APO06, APO14) dan BAI (BAI03). Pengukuran kemampuan proses pada APO01, APO04, APO14, dan BAI03 menunjukkan bahwa sistem berada pada level 2 dengan kategori *Large Achieved* (L), menandakan bahwa sistem berjalan dengan baik, meskipun masih ada kekurangan dalam konsistensinya. Sementara itu, proses APO06 mencapai level 5 dengan kategori *Fully Achieved* (F), menunjukkan bahwa sistem telah terdefinisi dengan baik, namun perlu pengukuran kinerja untuk meningkatkan perbaikan yang berkelanjutan

## Daftar Pustaka

- Amirudin, M., Priandika, A. T., Pasha, D., Syanofri, F., & Devin, A. (2022). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Evaluate, Direct, And Monitor (EDM) Pada Kantor Desa Kebagusan. *Journal of Telematics and Information*, 3(2), 38–44. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3255/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3255/10/resume.pdf>
- Amrulloh, A., Wibisono, G., Rakhmadi, A., & Kunci, K. (2020). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Cobit 5 Fokus Proses Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(1), 115–120. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.1.162>
- Duwila, A., Khairan, A., Lutfi, S., Arief, A., & Kapita, S. N. (2023). Audit Sistem Keamanan Informasi SIMAK UNKHAIR Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus SIMAK Universitas Khairun). *Jurnal Jaringan Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 114–120. <https://doi.org/00.0000/jati>
- Efendi, D. M., Mintoro, S., & Septiana, I. (2019). Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework Cobit 5.0. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 7(2), 31–36. <https://doi.org/10.35959/jik.v7i2.147>
- Fadhilah, R., Santosa, I., Abdurrahman, L., Informasi, P. S., Industri, F. R., Telkom, U., Informasi, P. S., Industri, F. R., Telkom, U., Informasi, P. S., Industri, F. R., & Telkom, U. (2021). Rencana Audit Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Information Technology Audit Plan Using Cobit 2019 At Telkom. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 4(3), 157–163. <https://doi.org/10.33387/jiko>
- Imany, Y. D., Putra, W. H. N., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi Tata Kelola Keamanan Informasi menggunakan COBIT 5 pada Domain APO13 dan DSS05 (Studi pada PT Gagah Energi Indonesia). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(6), 5926–5935. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Jaya, M., & Ariyani, L. (2021). Sistem Informasi Penggajian Guru pada SMK Respati 1 Jakarta. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 2(02), 227–234. <https://doi.org/10.30998/jrami.v2i02.847>
- Kurniawan, R., Yohanes, A., Wijaya, A., Fernaldy, F., William, W., & Andry, J. F. (2018). Audit Aplikasi Medico Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME. *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 38. <https://doi.org/10.33365/jti.v12i2.69>
- Mawarni, R., Putri, E. A., & Triyanti, D. (2022). AUDIT SISTEM INFORMASI E-LEARNING MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5.0 (STUDY KASUS: E-LEARNING SLBN Sukamaju Kotabumi-Lampung Utara). *Jisn*, 03(01), 18–25.
- Sabtu, J. (2021). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi dan Pengukuran Maturity Level Menggunakan Domain MEA (Monitor, Evaluate Dan Assess) Dengan Framework COBIT (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik AIKOM). *Metik Jurnal*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.204>

- Safira, W., Priandika, A. T., Muhaqiqin, M., & Irawan, D. (2021). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 (Studi Kasus: Kantor Pusat Oleh Oleh Banana Foster Lampung). *Jurnal Ilmiah Infrastruktur Teknologi Informasi*, 2(2), 70–76. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/teknologiinformasi/article/view/1483>
- Saleh, M., Yusuf, I., & Sujaini, H. (2021). Penerapan Framework COBIT 2019 pada Audit Teknologi Informasi di Politeknik Sambas. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.26418/jp.v7i2.48228>
- Triyunsari, D. (2023). Analisis Tingkat Kematangan Manajemen Layanan Pegawai Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Pada SMA Negeri 19 Palembang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(2), 146–153.
- Utama, D. P., Muhammad, A. H., & Purwanto, A. (2023). Audit Manajemen Masalah Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019 Domain Dss03. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 8(3), 839–846. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i3.3946>
- Wildan Aulia, A., Ulfa, M., & Ibadi, T. (2023). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di RSUD Sekayu Menggunakan Framework Cobit 2019. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)*, 8(2), 816–828. <https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasik>
- Zuraidah, E. (2023). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Management Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Pt Simona. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v10i1.6099>